

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan yang didalamnya terlibat aktivitas jasmani, termasuk di dalamnya olahraga. Namun dalam perkembangannya dari kegiatan pendidikan jasmani ini dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi anak secara keseluruhan seperti keserasian antara perkembangan jasmani, mental, rohani, emosional serta sosial kehidupannya. Berkaitan dengan hal ini Barrow dalam Abduljabar, (2010, hlm. 3) menjelaskan pendidikan jasmani adalah “pendidikan tentang dan melalui gerak insani, ketika tujuan kependidikan dicapai melalui median aktivitas otot-otot, termasuk olahraga (*sport*) permainan, senam dan latihan (*exercise*)”. Pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah mempunyai peranan penting untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dan dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Tujuan pendidikan jasmani adalah meningkatkan kualitas manusia, atau membentuk manusia seutuhnya yang mempunyai sasaran keseluruhan aspek pribadi manusia (sehat, aktif, sportif, disiplin dan kemandirian yang tinggi).

Dalam kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani yang dikembangkan di sekolah terdapat beberapa materi pembelajaran yang diajarkan kepada siswa sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kemampuan siswa. Materi pembelajaran pendidikan jasmani yang dikembangkan melalui kurikulum pembelajaran di sekolah harus diikuti oleh peserta didik. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003, hlm. 10) menjelaskan bahwa:

Ruang lingkup materi mata pelajaran pendidikan jasmani antara lain adalah mata pelajaran permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri/senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*).

Kegiatan belajar di Sekolah Menengah Pertama khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani pada umumnya berupa aktivitas jasmani yang salah satunya berbentuk olahraga permainan, sehingga dalam penyampaian materi pelajaran pun dapat dilakukan melalui aktivitas bermain. Pembelajaran permainan sepakbola dapat menyalurkan unsur hobi, bakat dan gembira siswa, selain itu juga dapat membuat siswa akan lebih bugar. Permainan sepakbola merupakan olahraga permainan yang dimainkan dua tim dimana masing-masing tim beranggotakan sebelas orang termasuk diantaranya penjaga gawang. Soedjoedi (1979, hlm. 103) menjelaskan tentang pengertian sepakbola sebagai berikut:

Sepakbola adalah permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari sebelas orang pemain, yang mempunyai tujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan mempertahankan gawangnya sendiri untuk tidak kemasukan.

Sepakbola sebagai olahraga permainan beregu menuntut kerjasama tim, dengan kata lain, keberhasilan satu tim tidak hanya ditentukan oleh satu pemain saja, akan tetapi tergantung dari kerjasama pemain dalam satu kesebelasan. Maka, dalam bermain sepakbola setiap individu dituntut untuk memiliki gerak dasar yang baik untuk mencapai hasil yang maksimal.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani disekolah, berdasarkan hasil pengamatan dilapangan peneliti menemukan beberapa masalah diantaranya : kurangnya ide dan kreatifitas yang dimiliki oleh guru dalam pengembangan pembelajaran sepakbola. Hal ini dibuktikan ketika di lapangan guru penjas hanya memberikan intruksi kepada siswa untuk mempraktekkan permainan sepakbola tanpa mengemas pembelajaran secara sistematis. Sehingga menyebabkan kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola dan kurang pahamnya siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan. Oleh karena itu perlu ditetapkan sebuah model pembelajaran dan pendekatan tertentu agar dapat mempermudah peserta didik dalam menyerap semua informasi yang disajikan oleh guru dan mampu membantu peserta didik memahami seluruh instruksi yang diberikan.

Pendekatan pembelajaran merupakan hal yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan intruksional untuk suatu satuan intruksional tertentu. Sagala (2003, hlm. 68) mengemukakan bahwa “pendekatan pembelajaran merupakan aktivitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran”. Pemilihan materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru disesuaikan dengan mempertimbangkan berbagai hal, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Pada intinya pendekatan pembelajaran dilakukan oleh guru untuk menjelaskan materi pelajaran dari bagian yang satu dengan bagian yang lainnya, berorientasi pada pengalaman yang dimiliki siswa untuk mempelajari konsep, prinsip atau teori yang baru tentang suatu bidang ilmu.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi yang dapat menarik perhatian siswa, diantaranya adalah pendekatan bermain. Pendekatan bermain merupakan bentuk pembelajaran yang mengaplikasikan teknik-teknik kedalam suatu permainan. Dengan bermain, siswa dapat mengaktualisasikan potensi aktivitasnya dalam bentuk gerak, sikap, dan perilaku, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat anak untuk belajar menjadi lebih tinggi, dan diharapkan akan diperoleh hasil belajar yang optimal. Secara tidak disadari melalui permainan, siswa telah melakukan suatu gerakan latihan yang dianggap menyenangkan baginya. Pada pelaksanaan pembelajarannya, pendekatan bermain diterapkan melalui aktivitas bermain. Dalam hal ini Sukintaka (1983, hlm. 2) menyatakan bahwa:

Permainan merupakan hal yang penting dan menjadi kebutuhan para individu, karena boleh dikatakan hampir setiap orang ingin mendapatkan kesenangan atau kepuasan, ingin menghilangkan ketegangan baik ketegangan fisik maupun mental, ingin mengekspresikan sesuatu, ingin menyalurkan nafsu-nafsu dan sebagainya, yang semuanya itu dapat diperoleh melalui permainan.

Menurut Wahjoedi (1999, hlm. 121) bahwa “pendekatan bermain adalah pembelajaran yang diberikan dalam bentuk atau situasi permainan”. Berdasarkan pendapat diatas, nyata sekali betapa pentingnya permainan sebagai suatu pendekatan. Permainan juga merupakan salah satu bagian dari pendidikan olahraga, hendaknya diarahkan kepada penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan bermain merupakan pembelajaran yang dikonsept dalam bentuk

permainan yang mengarah pada teknik-teknik yang diajarkan dan diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih optimal.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran sepakbola guru dapat menerapkan pendekatan bermain untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Diharapkan, dengan adanya pendekatan bermain sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran permainan sepakbola, dalam meningkatkan hasil pembelajaran bermain sepakbola siswa-siswa yang melaksanakan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul Pengaruh Penerapan Pendekatan Bermain Terhadap Hasil Pembelajaran Bermain Sepakbola.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian adalah apakah pendekatan bermain memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil pembelajaran bermain sepakbola pada siswa?

C. Tujuan penelitian

Bertolak dari rumusan masalah diatas, maka penulis mencoba menjabarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mengungkap seberapa besar pengaruh pendekatan bermain terhadap hasil pembelajaran bermain sepakbola pada siswa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi semua pihak terutama kepada mereka yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, diantaranya:

- 1) Bagi para peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan, bahan kajian, serta sumbangan pemikiran dalam upaya penyempurnaan dan perbaikan untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran bermain sepakbola pada siswa.

- 2) Bagi guru, sebagai sumber informasi keilmuan dalam menjalankan profesinya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi umpan balik bagi guru dalam menyusun bahan pembelajaran yang lebih variatif dan diharapkan dapat bermanfaat untuk menyempurnakan pelaksanaan pengajaran penjas di sekolah.
- 3) Bagi siswa, diharapkan memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam meningkatkan kualitas hasil pembelajaran bermain sepakbola.
- 4) Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran pada sekolah tersebut khususnya dan sekolah lain pada umumnya.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab I hingga bab V.

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari :

1. Latar Belakang Penelitian
2. Identifikasi dan Perumusan Masalah
3. Tujuan Penelitian
4. Metode Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Struktur Organisasi

Bab II berisi uraian tentang kajian pustaka dan hipotesis penelitian. Kajian pustakan mempunyai peran yang sangat penting, kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan, serta hipotesis,

Bab II terdiri dari :

Pembahasan Teori – teori dan konsep dan turunannya dalam bidang yang dikaji.

Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari :

1. Desain, metode dan rancangan penelitian
2. Definisi operasional
3. Metode penelitian
4. Populasi dan simple
5. Pengumpulan data
6. Pengolahan data
7. Dan analisis data

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini mengemukakan mengenai :

1. Deskripsi dari hasil penelitian yang meliputi gambaran umum objek penelitian
2. Gambaran variable yang diamati
3. Analisis data
4. Pengujian hipnotis serta pembahasannya

Bab V Kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi. Bab ini berisi tentang :

1. Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan
2. Implikasi dan rekomendasi yang berhubungan dengan penelitian